

Artikel Warta Online

PENTAKOSTA KETIGA

Persiapan menyambut Penuaian yang terakhir

Ditengah keadaan dunia saat ini, perang yang begejolak di beberapa belahan dunia, wabah penyakit yang menggentarkan banyak penduduk bumi, kemerosotan moral yang nyaris tidak terbandung, dan masih banyak lagi fenomena2 buruk yang terjadi disekeliling kita, maka sebagai orang percaya kita sadar bahwa apa yang kita dapatkan dari Tuhan, apa yang selalu kita doakan yakni PENTAKOSTA KETIGA adalah satu-satunya JAWABAN dari semua persoalan diatas. Kita perlu kuasa dan lawatan Tuhan untuk menghadapi dan mengatasi semua hal tersebut.

Adalah tanggung jawab gereja, baik secara institusi dan pribadi-pribadi orang percaya untuk mempersiapkan diri kita agar kita mengalami semua itu. Kita harus menyelaraskan diri kita dengan kehendak Tuhan diakhir jaman ini supaya Penuaian yang terbesar dan terakhir itu sungguh-sungguh terjadi.

Kita harus menyadari bahwa sebuah Revival tidaklah terjadi dengan sendirinya. Sejarah mencatat bahwa setiap kali Tuhan akan mencurahkan Kebangunan Rohani atas suatu bangsa atau dalam satu lingkup yang lebih luas, hal pertama yang Dia cari adalah orang-orang yang akan dipakainya untuk menjadi pembawa Api Penuaian, Api Revival itu.

Kitab Kisah Para Rasul, pasal 1 akan dapat menjadi tolak ukur dan pembelajaran yang sangat penting kalau kita ingin menyongsong datangnya penuaian yang terbesar itu.

1. Pola pikir yang selaras dengan prinsip-prinsip Kerajaan. (Kis.1:3)

Dibutuhkan para pemimpin yang Rasuli untuk dapat mengubah pola pikir jemaat. Dibutuhkan pengajaran-pengajaran yang kuat untuk merubah pola pikir dan paradigama yang salah ketika jemaat menjalani kehidupannya sehari-hari.

Jemaat harus mulai bisa menghidupi prinsip-prinsip kebenaran, prinsip-prinsip kerajaan sorga dalam menjalani hidupnya. Ada begitu banyak pergumulan dan masalah yang selama ini membelenggu hidup mereka akan segera dapat terselesaikan ketika hidup dalam kebenaran Forman Tuhan. Selama ini, ada begitu banyak energi yang kita hamburkan 'dengan percuma' hanya untuk membenahi 'efek-efek kesalahan' yang dilakukan oleh jemaat itu sendiri.

Seandainya jemaat mulai hidup berdasarkan prinsip-prinsip Kerajaan, otomatis tidak ada lagi celah yang akan dapat dimanfaatkan oleh musuh untuk menyerang hidup mereka; sekalipun menghadapi suatu pergumulan tertentu, mereka memiliki posisi rohani yang memukannya untuk menang dalam menghadapinya.

Dengan paradigma yang baru dan dengan jemaat hidup dalam prinsip kerajaan, maka yang ada dalam pikiran dan hati jemaat adalah perkara yang sama seperti yang ada dalam pikiran dan hati Tuhan.

2. Hidup dalam Destiny Ilahi yang telah Tuhan berikan (Kis.1:4, bnd. 6-7)

Apa yang Tuhan akan lakukan atas satu komunitas atau satu bangsa, akan selalu Ia lakukan MELALUI GerejaNya. Kalau tidak ada gereja bisa menangkap isi hati Tuhan pada jaman ini, tidak ada yang akan terjadi. Sejujurnya tanpa kehadiran sebuah Gereja yang Apostolik dan Profetik, tidak akan pernah terjadi perubahan apapun di daerah tersebut. Dengan bangkitnya para pemimpin yang Apostolik atas suatu daerah, maka secara otomatis Gereja yang bergerak secara apostolikpun akan mulai bangkit dan bergerak. Kita harus menemukan Gereja seperti itu dan terhisap di dalamnya. Saat kita melaukannya maka kita akan mulai menemukan panggilan dan destiny ilahi yang Tuhan sudah siapkan bagi setiap umat-Nya.

Bagi seorang pemimpin yang Rasuli (Apostolic Leadership), pelayanan bukanlah hanya suatu aktifitas rohani yang dilakukan oleh jemaatnya di dalam gedung gereja. Pelayanan adalah suatu aktifitas yang kita lakukan bagi sang Raja yang dimotivasi oleh suatu beban Ilahi yang Ia taruh dalam hati kita sementara kita berada di dalam hadiratNya. Aktifitas apapun yang kita lakukan karena beban Ilahi – suatu aktifitas rohani ataupun aktifitas yang didasarkan atas disiplin ilmu yang pernah kita pelajari – dan menghasilkan dampak serta produktifitas yang nyata di tengah komunitas adalah sebuah pelayanan.

Akibatnya, sebagai jemaat, kita akan menjumpai bagaimana setiap potensi Ilahi yang sudah Tuhan taruh dalam hidup kita akan betul-betul dapat di manfaatkan untuk mempengaruhi dan mengubah komunitas dimana kita berada.

3. Hidup dalam “Kingdom Lifestyle” (Kis.1:12-14)

Gaya hidup Doa, Pujian dan Penyembahan adalah sebuah keharusan. Kegiatan ini bukanlah sekedar ritual agamawi tapi satu kerinduan yang lahir dari kehausan akan hadiratNya dan dan pengurapan-Nya.

Untuk mengubah kehidupan seseorang, dibutuhkan seseorang yang hidupnya sudah berubah. Ketika kita terus menghidupi kebenaran-kebenaran seperti yang diteladankan para Rasul (kebenaran Rasuli), maka kehidupan sehari-hari kitapun akan menimbulkan dampak yang sangat kuat di tengah-tengah masyarakat. Hidup kita yang berubah menjadi seperti ‘benih Ilahi yang siap ditaburkan dan menghasilkan buah yang lebat’ di tengah komunitas dimana kita berada (Mat. 13 : 38). Hidup kita menjadi sebuah ‘garam dan terang’ – menyatakan pengaruh Ilahi yang kuat untuk memberi perubahan.

4. Memfokuskan diri pada hidup di masa depan, bukan masa lalu (Kis. 1:15)

Hari itu Petrus berdiri sebagai pemimpin dan mengambil sikap untuk satu keputusan yang penting. Dia melakukannya dengan wibawa dan pengurapan ilahi. Apa pelajaran yang penting disini?

Tidak ada seorangpun yang memiliki 'kehidupan yang mulus', sebab tidak ada yang sempurna. Pada setiap kehidupan akan selalu ada 'cacat, noda dan masa lalu yang ingin dilupakan'. Setan akan selalu berusaha untuk membuat kita memfokuskan diri pada 'masa lalu yang ingin dilupakan' itu dengan tujuan setiap kali kita ingin bangkit dalam kuasa Roh, kita akan selalu terbentur oleh banyaknya 'cacat dan kelemahan manusiawi' yang kita miliki. Karena itu kita harus hidup di atas dasar kebenaran-Nya, bukan kebenaran kita sendiri. Saat kita menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, Ia menyatakan bahwa kita adalah ciptaan yang baru di dalam Dia (II Kor. 5: 17, Rom. 8:1). Memang dahulu kita adalah manusia yang rusak dan berdosa, tidak perlu ditutup-tutupi, itulah realita yang memang kita miliki. Tetapi sejak kita mengalami pengalaman kelahiran baru, kita adalah manusia yang baru di dalam Dia; kita merasakannya ataupun tidak, percaya ataupun tidak, itulah fakta kebenaran yang Tuhan sampaikan. Dengan kita menerima dan mempercayai fakta kebenaran ini, kita akan memiliki cukup rasa percaya diri untuk terus melangkah dan menyongsong masa depan yang sudah Tuhan sediakan bagi kita. Kebenaran ini memiliki kuasa untuk memutuskan semua pengaruh masa lalu yang selama ini mengganggu hidup kita. Kebenaran itu membebaskan hidup kita yang sekarang dan sekaligus membangun masa depan kita untuk menjadi lebih indah dari yang dapat kita perkirakan secara manusiawi.

Saat Gereja bangkit dalam kuasa Roh Kudus untuk mematahkan belenggu masa lalu ini maka Gereja akan sanggup mengalirkan aliran kehidupan Roh tanpa ada yang dapat menghalangi lagi. Revival sudah di depan mata....

Sampai sejauh ini, sudah seberapa jauhkah kita mempersiapkan diri untuk menyongsong Revival yang selama ini kita tunggu-tunggu??

(MK)

GEREJA BETHEL INDONESIA
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta